

Penerapan Pembelajaran Mendalam Mata Kuliah Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan Untuk Meningkatkan Pemikiran Kritis Dan Internalisasi Nilai Islami Mahasiswa

Basir.B¹, A.Muh. Ayyub Ht.², Muh. Riva³,

^{*}¹Universitas Muhammadiyah Makassar| basirrmjj@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Makassar| andiht733@gmail.com

³ Universitas Muhammadiyah Makassar| vaikarampuan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK), serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan internalisasi nilai-nilai Islami mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode studi literatur dengan analisis sintesis naratif terhadap referensi nasional dan internasional yang relevan dengan menggunakan data peneltian minimal 23 artikel yang diakses secara bebas topik bahasan objek penelitian, metodologi penelitian dan menggunakan referensi data 10 tahun terakhir. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan kata kunci, dan disajikan dalam tabel dengan teknik analisis deskriptif. Dari hasil penelusuran studi data literatur, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan pemikiran kritis dan menginternalisasi nilai Islami terhadap mahasiswa pada mata kuliah AIK memiliki dampak terhadap peningkatan pemikiran kritis dan pengamalan nilai-nilai Islami mahasiswa dilingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Kata Kunci: *Pembelajaran Mendalam, Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, Pemikiran Kritis, Nilai Islami.*

Abstract

This study aims to describe the application of deep learning in Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) courses, as well as analyze its impact on improving students' critical thinking skills and internalizing Islamic values. This study uses a literature study method approach with narrative synthesis analysis of relevant national and international references using research data of at least 23 articles that are freely accessed on topics discussed by research objects, research methodologies and using data references from the last 10 years. Data collection techniques are carried out with keywords, and presented in a table with descriptive analysis techniques. From the results of the literature data study, the results of the study show that the application of deep learning in increasing critical thinking and internalizing Islamic values to students in AIK courses has an impact on the improvement of critical thinking and the

practice of Islamic values of students in the Muhammadiyah Higher Education environment.

Keywords: Deep Learning, Al-Islam and Muhammadiyah, Critical Thinking, Islamic Values.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk generasi beriman, berilmu, dan berakhhlakul karimah. Dalam konteks Perguruan Tinggi Muhammadiyah, mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) menjadi instrumen strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan semangat kemuhammadiyahan kepada mahasiswa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran AIK sering kali masih bersifat teacher-centered, sehingga mahasiswa kurang aktif dalam mengeksplorasi, menganalisis, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Mahasiswa di universitas Muhammadiyah sekarang hidup di zaman teknologi dan informasi yang sangat cepat berubah. Meskipun akses informasi lewat dunia digital menjadi lebih mudah, kemampuan untuk berpikir kritis dan reflektif belum cukup berkembang.

Banyak mahasiswa yang lebih suka menerima informasi secara langsung tanpa menganalisis dulu, sehingga keterampilan berpikir yang lebih tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah, masih kurang. Selain itu, cara belajar yang masih fokus pada menghafal dan mendapatkan nilai bagus membuat mahasiswa kurang aktif dan tidak terlibat secara mendalam dalam proses pembelajaran.

Ada perbedaan antara ilmu keislaman yang diajarkan di kampus dan bagaimana praktiknya dalam kehidupan sehari-hari, padahal Perguruan Tinggi Muhammadiyah memiliki peran penting dalam mencetak individu yang beriman, berakhhlak baik, dan mampu maju yang pengamalan nilia-nilai islam sesuai dengan ajaran Nabi SAW. Salah satu Upaya untuk memperbaiki proses Pendidikan di perguruan Tinggi Muhammadiyah adalah pendekatan model pembelajaran mendalam sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna, menggembirkan dan berkesadaran menjadi perhatian bagi Dosen Al Islam dan Kemuhammadiyahan.

Pembelajaran mendalam membuat mahasiswa lebih aktif terlibat, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan membantu mereka merefleksikan nilai-nilai melalui hubungan antara materi pelajaran dan kehidupan nyata serta ajaran Islam. Dari penelitian sebelumnya oleh Faridi (2010) dijelaskan bahwa persepsi mahasiswa yang menilai bahwa AIK perlu diberikan kepada mahasiswa karena keberadaan Universitas Muhammadiyah tidak lepas dari cita-cita Kemuhammadiyahan, oleh karena itu mahasiswa perlu diberi pemahaman terhadap perjuangan Muhammadiyah khususnya dalam bidang pendidikan.

Keberadaan Mata Kuliah AIK menjadi Solusi bagi perguruan tinggi khususnya Muhammadiyah. Namun disisi lain dalam aspek metode dalam pandangan mahasiswa pembelajaran AIK selama ini masih menerapkan metode ceramah belum selaras dengan Silabi AIK yang telah ditetapkan Penjaminan Mutu AIK, Sebagian besar dosen pengmpu sifatnya monoton dan belum menguasai metode-motode pembelajaran yang dapat menghindari kebosanan mahasiswa terhadap pembelajaran AIK.

Berdasarkan kondisi diatas, perlu dilakukan satu kajian yang berkaitan dengan bagaimana penerapan dan dampak pendekatan model pembelajaran mendalam dalam meningkatkan pemikiran kritis dan menginternalisasi nilai Islam terhadap Mahasiswa diperguruan Tinggi Muhammadiyah. Sejauh ini belum ada yang fokus membahas tentang kajian pembelajaran mendalam pada mata kuliah AIK dengan model deep learning, pada umumnya membahas disekolah dasar dan menegah atau pada kajian materi yang lain.

1. Konsep Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)

Menurut Biggs & Tang (2011), deep learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman makna, keterkaitan antar-konsep, dan kemampuan berpikir kritis. Berbeda dengan surface learning yang hanya berfokus pada hafalan, deep learning mengajak mahasiswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan konsep dalam konteks nyata.

Pembelajaran Mendalam didefinisikan sebagai pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Tujuan umum pembelajaran mendalam dalam Pendidikan Agama Islam adalah mewujudkan peserta didik yang tidak hanya mengetahui ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga memahami, menginternalisasi, dan mengamalkannya secara konsisten dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional.

Tujuan ini mencerminkan hakikat pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembentukan insan kamil (Arifin, 2018; Muhammin, 2018; Nata, 2021).

Ciri khas deep learning mencakup: (1) keterlibatan aktif mahasiswa, (2) koneksi antar-ilmu dan pengalaman, (3) refleksi diri, dan (4) pengembangan nilai dan sikap. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini sejalan dengan prinsip tafaqquh fi al-din — pemahaman mendalam terhadap agama yang melahirkan kesadaran spiritual dan moral.

2. Pembelajaran AIK dan Tujuannya

Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) adalah proses pendidikan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta pemahaman tentang ideologi, sejarah, dan gerakan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dakwah amar ma'ruf nahi munkar. AIK menjadi ciri khas perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM/PTS), Mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam dan semangat Muhammadiyah agar mahasiswa memiliki kepribadian Islami, berakhlik mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Menurut Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah (2022), AIK harus menjadi wahana pembentukan insan beriman, berilmu, dan beramal. Oleh karena itu, dalam Penelitian ini akan dijabarkan bagaimana penerapan pembelajaran mendalam pada mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyahan dan dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis dan Integrasi Nilai Islam di Perguruan Tinggi

Muhammadiyah. Dalam pendekatan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan pemikiran kritis dan integrasi nilai Islami dilakukan dengan tahapan diantaranya; Engagement (Keterlibatan), Exploration (Penjelajahan atau pencarian mendalam), Explanation (Penjelasan/Keterangan), Elaboration (Elaborasi), dan Evaluation (Evaluasi).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan analisis sintesis naratif terhadap referensi nasional dan internasional yang relevan, yang bertujuan menggambarkan fenomena penerapan pembelajaran mendalam dalam mata kuliah AIK secara alami dan kontekstual. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang melihat sumber-sumber tulisan. Melihat sumber tulisan berarti kita membaca, mengumpulkan, mencatat, memilah, dan mengatur tulisan yang sudah kita temukan.

Penlitian ini dilakukan dengan cara menghubungkan berbagai referensi yang ada dengan topik yang sedang diteliti (Ridley, 2012). Artikel akademik yang digunakan sebagai bahan berasal dari jurnal, prosiding, dan dokumen repositori dalam waktu 10 tahun terakhir dengan ketentuan jumlah artikel yang digunakan minimal 20 judul artikel jurnal. Artikel akademik tersebut didapatkan melalui beberapa melalui beberapa website

pencarian, seperti <https://scholar.google.com/>, <https://doaj.org/>, <https://www.neliti.com/id/>, <https://garuda.ristekbrin.go.id>, <https://academic.microsoft.com/>, dan <https://scholar.google.com>. Dari data pencarian yang dilakukan maka selanjutnya akan dilakukan filterisasi tulisan arikel jurnal yang ditemukan. Adapun tahapan atau prosedur literatur dimulai dari

1. Masuk pada laman website seperti <https://scholar.google.com/>, <https://doaj.org/>, <https://www.neliti.com/id/>, <https://garuda.ristekbrin.go.id>, <https://academic.microsoft.com/>, dan [https://scholar.google.com/](https://scholar.google.com) di kolom pencarian.
2. Tuliskan kata-kata yang ingin dicari seperti Pembelajaran Mendalam, pemikiran kritis dan Internalisasi nilai Islami di kotak pencarian website.
3. Selanjutnya, artikel ilmiah yang telah ditemukan akan disaring dengan cara menghapus artikel yang tidak sesuai dengan tema, yaitu model pembelajaran mendalam tentang pemikiran kritis dan penguatan nilai-nilai islami bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

4. Tahapan berikutnya dalam studi ini digunakan metode analisis deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menyampaikan informasi dari artikel yang dijadikan data dengan cara yang luas, mendalam, dan menyeluruh. Analisis dibuat dengan singkat dan jelas (Sugiyono. 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Beragam studi yang telah dikaji menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam mempunyai potensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu aspek utama dalam peningkatan tersebut adalah kemampuan mendorong Mahasiswa menjadi pembelajar yang aktif, reflektif dan bernalar kritis.

Tabel 1. Data Hasil Penulusuran Artikel Ilmiah yang Bisa Digunakan Berdasarkan Filterisasi

Nomor	Kata Kunci	Website Pencarian	Hasil
1	<i>Pembelajaran Mendalam Meningkatkan Pemikiran Kritis</i>	a. https://scholar.google.com	6
		b. https://www.neliti.com/id/	1
		c. https://garuda.ristekbrin.go.id/	0
		d. https://academic.microsoft.com/	3
2	<i>Pembelajaran Mendalam Internalisasi Nilai Islami</i>	a. https://scholar.google.com	7
		b. https://www.neliti.com/id/	3
		c. https://garuda.ristekbrin.go.id/	0
		d. https://academic.microsoft.com/	3
<i>Total</i>			23

Sejumlah 23 Artikel Ilmiah ini sebagai data dalam penilitian ini terkait dengan Penerapan Pembelajaran Mendalam Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan pemikiran kritis dan Internalisasi Nilai Islami Mahasiswa.

1. Penerapan Pembelajaran Mendalam dalam meningkatkan Pemikiran Kritis

Model Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam sangat mendukung pembelajaran saat ini untuk meningkatkan daya kritis Mahasiswa. Dengan Materi AIK yang diberikan dengan pendekatan deep learning menunjukkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan analisis kasus dan diskusi nilai. Mereka mampu menilai perbedaan antara norma budaya dan ajaran Islam, serta menalar fenomena sosial dengan dasar akidah dan akhlak Islam.

Pemikiran kritis merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh mahasiswa saat ini. Kemampuan penguasaan materi dan implementasi dalam kehidupan sehari menjadi indikator ketercapaiannya deep learning. Pembelajaran mendalam berorientasi pada penguasaan pemahaman keagamaan secara menyeluruh. Artinya, Mahasiswa tidak hanya mengetahui teks Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga memahami konteks, hikmah, dan implikasinya dalam kehidupan modern.

Misalnya, ketika mempelajari ayat tentang keadilan (al-Aadl), Mahasiswa tidak hanya menghafalnya, tetapi juga menelaah prinsip keadilan sosial dalam Islam dan penerapannya pada konteks hukum, ekonomi, dan kebijakan publik (Suryana, 2021; Azra, 2020). Sejalan dengan data artikel Muhammad Nur Arif, Muhammad Isya Purwansyah, Fiqi Haikal Huda, Muhammad Nofan Zulfahmi (2025) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat belajar siswa yang termasuk dalam partisipasi aktif dan prestasi akademis yang lebih baik.

Berdasarkan hasil *review*, Penelitian yang dilakukan Endang Retno dkk (2018) dengan menerapkan Pembelajaran Mendalam dengan pendekatan pemberian perlakuan pembelajaran PBL dan peer feedback activity dalam forum terjadi peningkatan rata-rata daya kritis Mahasiswa, hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam berdampak pak daya nalar kritis Mahasiswa dalam memahami materi dan memecahkan masalah.

Penelitian ini sejalan dengan Endra Sattrahing Jaya Kusuma (2024) bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis memerlukan pendekatan yang terencana dan efektif. Artinya bahwa pendekatan pembelajaran mendalam diperlukan strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran antara lain ; pertanyaan terbuka dan mendorong diskusi, analisis kasus dan studi kasus, proyek kolaboratif, simulasi dan permainan edukatif, mendukung keterampilan pemecahan masalah, penggunaan teknologi interaktif, pemberian umpan balik yang konstruktif.

Sejalan dengan hasil penelitian Fahdian Rahmandani, Mohamad Rifqi Hamzah, Trisakti Handayani Moh. Wahyu Kurniawan (2025), hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam berperan penting dalam memajukan pendidikan berkualitas yang berkontribusi pada pendidikan yang lebih berdampak dan bermakna.

Dari hasil review berkaitan dengan data artikel penelusuran diketahui bahwa model pendekatan pembelajaran mendalam dapat meningkatkan berpikir kritis Mahasiswa antara lain

1. Model Pembelajaran Deep Learning adalah lebih mendorong Mahasiswa untuk lebih memahami dan memaknai serta mengimplementasikan materi dalam kehidupan yang nyata.
2. Dengan startegi perencanaan pembelajaran, keterlibatan, penjelajahan pencarian lebih mendalam serta pendekatan elaborasi akan mendorong Mahasiswa untuk lebih banyak melakukan aktivitas yang tinggi dan rasa ingin tahu
3. Membangun Pemahaman dengan kehidupan nyata
4. Memiliki banyak kesempatan untuk mencari, menemukan, dan memahami, berpikir, menjabarkan dan memkanai terhadap materi.

Dengan demikian hasilnya, mahasiswa menjadi lebih aktif, kritis dan memahami makna AIK secara kontekstual, bukan hanya secara textual. Sehingga mampu menjadi pondasi dan nilai utama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan berpikir kritis bukan sekadar kemampuan untuk menolak atau menerima suatu ide, melainkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan solusi yang logis serta berbasis

nilai. Mahasiswa sebagai generasi intelektual dituntut tidak hanya menguasai pengetahuan teoretis, tetapi juga mampu berpikir tajam, reflektif, dan rasional dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan sosial, akademik, maupun profesional

2. Penerapan Pembelajaran Mendalam dan Internalisasi Nilai-Nilai Islami

Perguruan Tinggi Muhammadiyah sebagai bagian dari amal usaha Persyarikatan Muhammadiyah memiliki tanggung jawab strategis untuk membentuk insan berilmu, beriman, berakhhlak, dan berkemajuan. Salah satu tantangan utama pendidikan tinggi saat ini adalah bagaimana memastikan nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara kognitif, tetapi juga diinternalisasikan secara mendalam dalam sikap, perilaku, dan pola pikir mahasiswa serta berdampak pada kehidupan nyata.

Model Deep Learning (Pembelajaran Mendalam) diperguruan Tinggi Muhammadiyah menawarkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman makna, refleksi diri, dan penerapan nilai dalam konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, konsep ini sangat relevan untuk diterapkan dalam proses internalisasi nilai-nilai Islami di Universitas Muhammadiyah Mamuju. Dari Hasil Penelitian Irwansyah Suwahyu (2025) Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran pada era Society 5.0 merupakan kebutuhan yang mendesak untuk membentuk peserta didik yang cakap teknologi sekaligus memiliki karakter Islami yang kuat.

Integrasi ini tidak hanya mencakup perubahan materi pembelajaran, tetapi juga menuntut adanya inovasi dalam strategi, metode, dan media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi digital. Sejalan dengan hasil penelitian Ali Wafa, Syarifah, & Moh. Nadhif menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa: transformasi pembelajaran membutuhkan komitmen dan dukungan kelembagaan, penerapan deep learning meningkatkan kesadaran metakognitif, refleksi nilai spiritual, kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta internalisasi nilai melalui pengalaman nyata, integrasi strategi refleksi diri, studi kasus, dan proyek berbasis pengalaman nyata menjadikan pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan, dan mampu meningkatkan profesionalisme guru.

Kesimpulannya, pembelajaran berbasis deep learning dapat menjadi alternatif yang efektif untuk berfikri kritis, menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan agama. Selanjutnya dijelaskan Dalam Penelitian Saridudin (2025), temuan dari studi ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik, mempercepat pemahaman tentang konsep-konsep Pendidikan Agama Islam, dan memberikan pengalaman yang lebih mendalam tentang Islam bagi peserta didik.

Dengan demikian, pendekatan deep learning tidak hanya berperan dalam mempercepat transfer pengetahuan, tetapi juga memperkaya kualitas pemahaman Ajaran Agama Islam yang lebih holistic. Sejalan dengan hasil dari penelitian Ulil Amri Mustaghfirin, Badrus Zaman (2025), ditemukan bahwa terdapat kesesuaian antara pendekatan Pembelajaran Mendalam Kemdikdasmen dengan pendidikan Islam Rasulullah.

Berdasarkan hasil *review* data yang telah ditelusuri dapat digambarkan bahwa Penerapan internalisasi AIK apabila diterapkan secara komprehensif diperguruan tinggi Muhammadiyah maka berdampak kepada integrasi nilai-nilai Islami secara

komprehensif terhadap Mahasiswa diantaranya ;

1. Pendekatan dengan Pembelajaran mendalam dengan integrasi Nilai-Nilai Islam pada Mata Kuliah AIK selaras dengan pendekatan tersebut.
2. Pemahaman terhadap nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara tekstual akan tetapi juga pada pemahaman kontekstual.
3. Internaliasi nilai Islami pada mata kuliah AIK memiliki dampak yang sangat signifikan dalam aspek pengamalan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah yang selama ini hanya dipahami Sebatas teori seperti melaksanakan praktik-pratik ibadah yang sesuai dengan tuntutan agama.
4. Pada mata kuliah AIK tidak hanya meningkatkan kualitas intelektual mahasiswa melalui berpikir kritis, tetapi juga memperkuat karakter dan identitas keislaman yang terinternalisasi secara utuh dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pengalaman dalam beragama adalah bagian dari metode pendekatan pembelajaran mendalam pada aspek spiritualitas keagamaan.

Berkaitan dengan Internalisasi nilai-nilai Islami dalam Mata kuliah AIK tersebut dalam diri seseorang bisa dilakukan dengan beberapa cara, seperti yang dikemukakan oleh Sukitman berdasarkan pemikiran Superka. *Pertama*, ada pendekatan penanaman nilai. Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai sosial kepada siswa, supaya mereka bisa menerima dan mengubah nilai-nilai yang tidak baik menjadi nilai yang diinginkan.

Metode pembelajaran bisa berupa penguatan pikiran positif dan negatif, peran bermain, dan memberi contoh yang baik. *Kedua*, ada pendekatan perkembangan moral kognitif. Tujuannya adalah untuk membantu siswa meningkatkan cara berpikir mereka dalam menilai hal-hal moral dan mengatasi masalah yang berkaitan dengan moral, sehingga mereka bisa membuat keputusan yang baik dan memberikan alasan yang tepat. *Ketiga*, ada pendekatan analisis nilai. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengasah kemampuan siswa dalam berpikir logis dan rasional dengan cara menganalisis berbagai masalah sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan model pembelajaran mendalam dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan membantu mereka menerapkan nilai-nilai Islam dalam mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Pendekatan Pembelajaran ini membantu mahasiswa untuk lebih sadar secara spiritual keagamaan, intelektual dengan nalar kritis , dan dan kepribadian dan karakter yang berdasar pada nilai-nilai norma, moral dan agama. Diharapkan penelitian ini kedepan mejandi acuan bagi dosen-dosen AIK untuk mampu mengimplementasikan pendekatan pembelajaran mendalam secara integrasi holistic sehingga mampu mewujudkan mahasiswa dengan nuansa berfikir lebih kritis yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan Kemuhammadiyah pada kehidupan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Haedar, et al. Memahami Pembelajaran dengan Lebih Mendalam. Edited by Suprianto, , ASHA Publishing, 2024, doi:10.63164/590717.
- Arifin, Z. (2018). Pendidikan Islam dalam Perspektif Pembelajaran Modern. Jakarta: Kencana.
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Deep Learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8-16 <https://doi.org/10.55732/jmpd.v4i1.989>
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). Teaching for Quality Learning at University. McGraw-Hill Education.
- Bentz, V. M. (1992). Pembelajaran Mendalam groups: Combining emotional and intellectual learning. *Clinical Sociology Review*, 10, 71–89.
- Dinata, Y., Dalillah, A., Septiani, I., & Mudasir, M. (2025). Tantangan Epistemologis Dalam Implementasi Deep Learning Di Pendidikan Indonesia: Refleksi Atas Kesenjangan Konsep, Kompetensi, Dan Realitas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(2), 534-548 <http://dx.doi.org/10.38048/jipcb.v12i2.5412>
- Hamalik, O. (2019). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Majid, A. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahdian Rahmandani, Mohamad Rifqi Hamzah, Trisakti Handayani,Moh. Wahyu Kurniawan (2025). Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu dan Bermakna bagi Peserta Didik.
- Faridi, Faridi. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Al Islam Dan Kemuhammadiyahan (Aik) : Internalisasi Nilai-nilai Aik Bagi Mahasiswa." *Progresiva*, vol. 4, no. 1, Aug. 2010
- Ikhwan, Afiful. "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-nilai Islami Dalam Pembelajaran)." *IAIN Tulungagung Research Collections*, vol. 2, no. 2, 2014, pp. 179-194, doi:10.21274/taulum.2014.2.2.179-194.
- Irwansyah Suwahyu, (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran di Era Society 5.0. Vol. 3, No. 1, Juni 2025
- Khairul Amri1, Fitri ,Adifa (2025). Pendekatan Pembelajaran Mendalam: Potensi dan Tantangannya pada Pendidikan Indonesia. <https://ejournal.my.id/cjpe/article/view/6027>.
- Muhammadiyah, PP. (2022). Pedoman Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Yogyakarta: Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah.
- Ma'Arif, A. Samsul, et al. "Strategi Pembelajaran Mendalam Untuk Pendidikan Agama Islam ." PT Srikanndi Books Perss, 2025.
- Nur Mashani Mustafidah, Triono Ali Mustofa, Annas Fajar Rohmani (2023) Living Value Al -Islam and Kemuhammadiyahan At Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyah. *Issedu of Islamic Education Thoughts and Practices*, Vol. 7 No. 2 November2023 : 20-212
- Ulil Amri Mustaghfirin, Badrus Zaman (2025), Tinjauan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Kemdikdasmen Perspektif Pendidikan Islam, *Journal of Instructional and Development Researches*, Vol. 5, No. 1, February 2025, Page: 75-85.
- Oktio Frenki Biantoro1, Asep Rahmatullah (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa di Sekolah. *Pelita: Jurnal Studi*

- Islam Mahasiswa UII Dalwa, Vol. 2, No. 2, May 2025, 225-241
- Sari, K. P. (2025). Konsep Deep Learning Sebagai Pilar Dalam Strategi Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan*, 1(02), 11-19. <https://doi.org/10.010125/dweh6m45>
- Saridudin (2025), Deep Learning Dalam Pendidikan Agama Islam: Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Yang Lebih Mendalam, *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, Vol. 8 No. 2 (2025), pp. 2103-2118.
- Wafa, Ali, Syarifah, and Moh Nadhif. "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 4.2 (2025): 103-116.
- Widiastuti, Nur, Pujianti Etika, and Setyanigsih Rina. "Internalisasi Nilai-Nilai Ke-Islaman Metode Pembelajaran PAI." (2023): 1-63.